

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah penting untuk mendidik manusia, dan pada setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan demi keberlangsungan hidup yang baik. Dengan pendidikan yang baik, manusia diharapkan menjadi individu yang berbekal ilmu dan beradab. Dua modal demikianlah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakal serta bermartabat. Pendidikan mampu menggali dan mengasah potensi yang ada pada diri setiap individu. Pendidikan juga secara umum berarti suatu proses pengembangan diri demi keberlangsungan hidup setiap individu manusia. (Sri Wulan Anggraeni & Unika Wiharti., 2019)

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan membaca dan menulis, keduanya merupakan jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an surat al-Alaq terdapat nilai-nilai pendidikan keterampilan pendidikan di dalamnya yaitu membaca dan menulis. Sebagaimana menurut (Masykur, 2021) membaca menjadi materi awal yang disebutkan di dalam surat al-Alaq. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia (peserta didik). Begitu juga dengan menulis yang tidak kalah pentingnya dengan membaca, yang tertera pada surat al-Alaq ke-4. Bahwasannya Allah telah mengajar menulis kepada hamba-Nya (manusia) dengan menggunakan pena, yaitu alat utama dan penting yang dikenal dalam dunia pendidikan. Karena itu keterampilan menulis ialah hal yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan juga diyakini sebagai pemberdaya kualitas manusia. Karena hanya melalui pendidikan, manusia dapat menguasai keterampilan berlandaskan ilmu. Dewasa ini, modernitas menuntut perubahan terutama pada segala bidang yang mengampu Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan termasuk sebagai salah satu bidang yang menyokong banyak terhadap perkembangan SDM. Demikian pendidikan dapat memberdayakan manusia. Di samping itu, perlunya keterampilan khusus untuk memberdayakan sumber daya manusia. Literasi dipercaya sebagai

ilmu dasar untuk menjadikan SDM yang berkualitas tinggi. Hal tersebut disepakati oleh (Masykur, 2021), bahwa pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan sekaligus meningkatkan SDM yang mumpuni dan mampu berkompetisi dengan sehat serta memiliki rasa solidaritas terhadap sesama manusia dapat meningkat.

Tingkat kemampuan literasi pelajar Indonesia dalam skala Asia Tenggara masih berada pada urutan keenam dari delapan negara. Keberadaan Indonesia di bawah Singapura, Vietnam, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand. Indeks perbandingan menunjukkan Indonesia memiliki skor 359, masih kalah unggul dengan Singapura yang menduduki tingkat tertinggi se-Asia Tenggara dan mencapai skor 543 (PISA, 2022). Berdasarkan hasil riset data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi atau minat baca siswa Pendidikan di Indonesia belum maksimal. Dengan kondisi minat baca di Indonesia tersebut, maka diperlukan upaya-upaya yang menggerakkan literasi pelajar khususnya dalam sektor Pendidikan. Kemampuan literasi yang tinggi, dapat meningkatkan keterampilan pelajar .

Pada sektor pendidikan, literasi merupakan fundamental dalam bidang pendidikan, sebab literasi sebagai modal utama manusia untuk mengenal huruf yang mampu mengantar manusia kepada berbagai ilmu pengetahuan. Literasi tidak akan pernah terpisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Karena keterampilan literasi memudahkan manusia dalam kehidupan untuk bersosial. Sebaliknya, kurangnya kecakapan dalam berliterasi membuat manusia sulit dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Kusuma & Dkk, 2022), ketidakmampuan berliterasi membuat manusia sulit dalam membaca, menulis, menyimak perkataan orang lain sehingga membuat individu tersebut tidak dapat menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 23 Tahun 2015 termaktub sebuah program Gerakan Literasi Sekolah tentang Budi Pekerti. Permendikbud tersebut ditujukan sebagai usaha untuk menumbuhkan Budi Pekerti anak. Sesuai dengan Permendikbud tersebut, secara teknis GLS dilakukan

dengan cara siswa membaca dalam durasi waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Dari upaya tersebut siswa diharapkan mampu terbiasa dengan membaca sehingga terpanik memiliki minat baca yang tinggi. Setidaknya dalam proses menumbuhkan literasi siswa, ada tiga tahapan yang mesti dilalui siswa menurut (Kusuma & Dkk, 2022), yaitu: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Demi tercapainya tujuan sebuah program yang digaungkan oleh Kemendikbud dalam ranah literasi, diperlukan banyaknya tenaga yang turut membantu dari berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan pendidikan. Dalam lingkungan sekolah, tenaga pembantu bisa berupa kepala sekolah, pengawas sekolah, pengelola perpustakaan. Sedangkan pihak luar sekolah dapat berupa wali murid, akademisi, tokoh masyarakat, penerbit buku, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud dan lainnya yang bersangkutan. Hal yang tidak kalah penting lainnya, fasilitas dan lingkungan merupakan faktor penting dalam mengembangkan minat baca peserta didik. Kedua faktor tersebut sangat memengaruhi keberhasilan dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sedangkan pada realitanya di SMPN 13 Yogyakarta, ada beberapa kendala yang dikeluhkan pendidik selaku penanggungjawab (PJ) program GLS dalam penerapan program GLS di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kendala program GLS yakni; 1) kurangnya kemampuan siswa untuk memilih bacaan yang sekiranya baik. Terkadang masih ditemukan beberapa siswa memilih buku bacaan yang tidak sesuai umurnya, misalnya cerita untuk anak yang di bawah usia mereka. 2) Kemudian, untuk program GLS siswa diminta menulis ringkasan bagian yang mereka baca (menggunakan pemahaman/bahasa mereka sendiri) namun tidak sedikit ditemui siswa hanya menyalin bagian yang dibaca ke dalam jurnal baca. Kedua kendala tersebut menjadi hambatan dalam proses perkembangan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Akibat dari kurang ketepatan siswa dalam memilih buku bacaan, yakni siswa menjadi kurang memahami isi dari buku yang dibaca. Karena itu ada ketidakserasian antara buku yang dipilih siswa dengan kapasitas pemahaman siswa,

sehingga siswa tidak dapat menangkap substansi dari buku tersebut. Dampak dari kendala selanjutnya yakni ketika siswa diminta untuk menulis ringkasan, siswa tidak dapat menulis kembali pemahaman dari buku yang sudah dibaca ke dalam jurnal baca. Kebanyakan siswa hanya menyalin ulang isi teks dari buku, tidak menarasikannya dengan bahasa atau pemahaman yang siswa pahami. Padahal upaya menulis ringkasan buku yang sudah dibaca dapat menjadi barometer atau indikator keberhasilan siswa dalam menangkap pemahaman isi buku tersebut. Demikian kedua kendala tersebut menjadi penghambat yang harus dengan segera ditangani oleh pihak sekolah demi tercapainya tujuan sebuah program GLS yakni meningkatkan keterampilan siswa dalam berliterasi.

Oleh sebab itu, kajian penelitian bertema “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di SMPN 13 Yogyakarta” ini bertujuan untuk mendapatkan fakta lapangan atau gambaran umum terkait proses berjalannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Di samping menyoroti pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 13 Yogyakarta, penelitian ini juga turut memperhatikan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan serta mengetahui upaya-upaya guru dalam mengatasi faktor kendala program GLS di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Demikian hasil dari kajian penelitian ini akan mendeskripsikan dengan gamblang pengimplementasian program GLS di SMPN 13 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitsn ini merumuskan pertanyaan berikut :

1. Bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 13 Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program GLS kelas VIII di SMP Negeri 13 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat program GLS?

C. Manfaat Penelitian

Meninjau beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah siswa kelas VIII SMPN 13 Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 13 Yogyakarta.
3. Menganalisis upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 13 Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang bisa dihasilkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Memberikan sumbangan informasi atau referensi terkait kajian literasi sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa khususnya pada program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat membantu tenaga sekolah untuk meninjau beberapa kendala yang menghambat berjalannya program GLS di SMPN 13 Yogyakarta. Berdasarkan peninjauan tentang kendala-kendala yang dialami program, penelitian ini juga dapat bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi program. Dengan demikian, akan memperbaiki kebijakan-kebijakan yang ada di program Gerakan Literasi Sekolah

3. Manfaat Praktik

1. Bagi Sekolah

Membantu dalam menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala program GLS untuk kemudian sebagai bahan pertimbangan

membuat kebijakan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk membimbing siswa meningkatkan minat membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan bekal memiliki pemahaman yang luas melalui program Gerakan Literasi Sekolah.

4. Manfaat Isu

Memungkinkan pemangku pendidikan untuk turut membantu menangani kendala program GLS. Mengingat program GLS di bawah naungan hukum pemerintah, maka sepatutnya mendapatkan perhatian mengenai isu-isu literasi sekolah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sorotan perhatian dari segala elemen masyarakat untuk turut berpartisipasi.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, akan menggambarkan alur skripsi secara umum dan ringkas isi pada penelitian ini. Penjelasan alur skripsi melalui narasi atau deskripsi kata-kata. Pada penyusunan laporan ini terbagi menjadi lima bab dan diuraikan sebagai berikut :

Bab I berisikan uraian panjang terkait fenomena atau realita permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Meninjau dari latar belakang masalah yang terjadi, maka bab ini juga berisi rumusan, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

Bab II menguraikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka ialah uraian terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan relevan, terkait dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan landasan teori memaparkan teori-teori yang ada pada judul penelitian, sebagai landasan ilmu untuk melaksanakan penelitian.

Bab III ini berisikan tentang metode penelitian jenis apa yang akan digunakan pada penelitian. Selain menentukan metode yang akan digunakan, bab ini juga berisikan langkah-langkah dalam pengumpulan data dan cara menganalisis data yang sudah didapat.

Bab IV ini akan dimulai dengan penjelasan profil sekolah tempat penelitian. Selanjutnya membahas terkait hasil-hasil yang telah diperoleh dari penelitian, baik hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif, oleh karena itu peneliti akan menginterpretasikan hasil yang sudah didapat.

Bab V ini berisi kesimpulan dari jawaban-jawaban rumusan masalah dan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Pada bab ini, akan memaparkan secara ringkas kesimpulan dari isi penelitian.